

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan kembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Nugroho dan Utama, 2014). Sedangkan menurut Kuswanti (2014) kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu. Kehamilan di usia tua ialah kehamilan yang terjadi pada wanita berusia lebih dari atau sama dengan 35 tahun, baik primi maupun multigravida. Kehamilan pada usia tua (35 tahun keatas) menyebabkan risiko timbulnya kombinasi antara penyakit usia tua dan kehamilan tersebut yang menyebabkan risiko meninggal atau cacat pada bayi dan ibu hamil menjadi bertambah tinggi.

Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup. Sebesar 57,93% kematian maternal terjadi pada saat nifas, pada waktu hamil sebesar 24,74% dan pada waktu persalinan sebesar 17,33 %. Sementara berdasarkan kelompok, kejadian kematian maternal terbanyak pada usia produktif(20-34 tahun) sebesar 66,96%, kemudian pada kelompok umur >35 tahun sebesar 26,67% dan pada kelompok umur >20 tahun sebesar 6,73 (Profil Kesehatan provinsi Jawa Tengah, 2012)

Diketahui ada beberapa faktor mempengaruhi kehamilan terlalu tua yang pertama yaitu daerah tempat tinggal yang menunjukkan bahwa ibu yang tinggal di perdesaan lebih besar resiko mengalami kehamilan 4T (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat). Minimnya tenaga kesehatan di perdesaan menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kurangnya tenaga penyuluh atau tenaga yang memberikan informasi terkait dengan risiko kehamilan dan persalinan kepada masyarakat. Faktor yang kedua yaitu tingkat pendidikan, karena ibu yang tingkat pendidikan rendah (setingkat SD atau bahkan tidak sekolah) memiliki tingkat pengetahuan dan pengertian yang rendah terhadap bahaya dan resiko kehamilan 4-T. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Astuti dan Ernalina (2012) bahwa makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi tingkat pengetahuannya tentang risiko kehamilan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi. Faktor yang ketiga adalah status ekonomi rumah tangga, Ibu dengan tingkat ekonomi lemah akan sulit mengakses pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan sehingga makin memperburuk risiko yang harus dialaminya. Kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, baik dari segi informasi maupun pelayanan kesehatan lain seperti pelayanan pemeriksaan dan pengobatan, layanan KB dan sebagainya. hal ini sesuai dengan temuan Fakeye di Nigeria (1992). Semakin usia meningkat maka resiko untuk kehamilan semakin meningkat, dimana hal tersebut mengancam mortalitas dan morbiditas tidak hanya pada janin namun juga pada ibu. Macam-macam

penyulit kehamilan pada usia tua diantaranya adalah Hipertensi/tekanan darah tinggi, Preeklamsi dan Eklamsi, ketuban Pecah dini Perdarahan Post Partum Diabetes Gestation, Placenta Previa, gangguan Involusi Uteri .Prematuritas, Asfiksia, BBLR.

Untuk mengurangi resiko yang terjadi pada kehamilan usia terlalu tua sebaiknya ibu melakukan pemeriksaan kehamilan rutin atau antenatal care (ANC), Minum suplemen khusus, istirahat yang cukup, makan- makanan yang bergizi, kendalikan berat badan, hindari pola hidup tak sehat dan melakukan vaksin, persiapan persalinan sesuai dengan resiko kehamilannya, dan masa nifas dilakukan konseling tentang pemilihan kontrasepsi yang paling tepat sesuai dengan usai ibu.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan identifikasi masalah “Bagaimana gambaran asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, dan pemilihan alat kontrasepsi di usia lebih dari 35 tahun atau terlalu tua?.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan yang komprehensif mulai dari kehamilan Trimester III, persalinan, Nifas, neonatus, dan pemilihan alat kontrasepsi sehingga bisa mencegah komplikasi, meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan asuhan pada ibu hamil trimester III dengan usia lebih 35 tahun menggunakan manajemen SOAP.
2. Melakukan asuhan pada ibu bersalin trimester III dengan usia lebih 35 tahun menggunakan manajemen SOAP.
3. Melakukan asuhan pada ibu nifas trimester III dengan usia lebih 35 tahun menggunakan manajemen SOAP.
4. Melakukan asuhan pada bayi baru lahir menggunakan manajemen SOAP.
5. Melakukan asuhan pada neonatus menggunakan manajemen SOAP.
6. Melakukan asuhan pada ibu ber-KB dengan usia lebih dari 35 tahun menggunakan manajemen SOAP.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan kehamilan usia diatas 35 tahun dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan pemilihan alat kontrasepsi. Pelayanan ini diberikan dengan *continuity of care* (COC).

1.4.1 Sasaran

Pasien dengan asuhan yang berkelanjutan mulai hamil dengan usia diatas 35 tahun, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di BPM 'X' Kabupaten Malang

1.4.3 Waktu

Waktu yang digunakan mulai tanggal November 2019 – Januari 2020

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pijakan dan referensi pada studi kasus selanjutnya serta dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.3 Bagi Klien

Dapat lebih memahami tentang pentingnya mengetahui tanda dan gejala serta komplikasi dalam kehamilan Trimester III, persalinan, masa nifas, neonatus dan pemilihan alat kontrasepsi, karena kehamilan di usia lebih dari 35 tahun. Sehingga dapat segera ditangani apabila terjadi tanda bahaya dan penyulit

1.5.4 Bagi Penulis

Dapat menerapkan pengetahuan seputar kehamilan Trimester III, persalinan, masa nifas, neonatus dan pemilihan alat kontrasepsi, karena jarak kehamilan yang terlalu dekat untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan keluarga.

1.5.5 Bagi tempat Praktik Mandiri Bidan (PMB)

Sebagai tambahan informasi tentang kehamilan usia lebih dari 35 tahun dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil Trimester III, bersalin, nifas, neonatus, dan pemilihan alat kontrasepsi.

1.4.5 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan bagi ilmu kebidanan terutama asuhan terhadap ibu hamil Trimester III, bersalin, nifas, neonatus, dan pemilihan alat kontrasepsi, khususnya dengan masalah jarak kehamilan yang terlalu dekat.